

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada era perekonomian Indonesia yang berkembang begitu pesat saat ini, perusahaan berlomba-lomba untuk mengusung inovasi terbaru yang dapat memberikan dampak terhadap masyarakat luas. Untuk mengembangkan bisnisnya, salah satu hal terpenting adalah dengan menyusun strategi. Strategi sangat dibutuhkan tidak hanya untuk meningkatkan laba, melainkan untuk mendapat kepercayaan masyarakat guna membentuk citra perusahaan yang baik.

Masyarakat memiliki peran yang cukup kuat terhadap dunia usaha dengan pemikiran yang kritis serta mampu mengontrol sosial, maka dari itu perusahaan perlu meningkatkan kesadaran mengenai dampak sosial yang ditimbulkan oleh aktivitas usahanya kepada lingkungan sekelilingnya. Strategi yang dapat digunakan adalah dengan menata dan mengelola perusahaan dengan baik atau *Good Corporate Governance* yang mana di dalamnya terdapat rangkaian proses, kebijakan, kebiasaan dan prinsip-prinsip yang diterapkan perusahaan untuk memaksimalkan performa perusahaan dan mempertahankan keberlanjutan perusahaan untuk jangka Panjang (Yudhanti & Listianto, 2021). Selain *Good Corporate Governance*, perusahaan juga perlu mengimbangi dengan meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya melaksanakan *Corporate Social Responsibility*.

Informasi yang memuat tentang dampak-dampak sosial, lingkungan serta ekonomi yang ditimbulkan oleh perusahaan dimuat dalam *sustainability reporting* sebagai laporan yang diungkapkan secara sukarela dan terpisah dari *annual report* (Aiktia & Khafid, 2015). Namun yang menjadi isu saat ini adalah standar akuntansi di Indonesia belum menetapkan pengungkapan SR sebagai bagian dari tanggung jawab perusahaan sehingga informasi sosial yang didalamnya terdapat tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan masih belum semudah itu untuk didapatkan. Akibat dari tidak adanya penetapan kewajiban tersebut adalah hanya segelintir perusahaan saja yang secara sukarela mengungkapkannya. Dalam *Asia Social Sustainability Reporting Rating (ASSRAT)* terdapat berbagai level rating mulai dari *Bronze* hingga *Platinum*. Menurut data ASSRAT pada tahun 2020, perusahaan di

Indonesia yang mendapatkan rating *Platinum* ada sebanyak 5 perusahaan, *Gold* sebanyak 29 perusahaan, *Silver* sebanyak 3 perusahaan, dan 4 perusahaan yang mendapatkan rating *Bronze*. Angka tersebut menunjukkan bahwa kesadaran perusahaan terhadap pengungkapan SR masih perlu ditingkatkan ([www.ncsr.id](http://www.ncsr.id)). Selain itu, perintah untuk melakukan *Corporate Social Responsibility* juga disebutkan dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pada pasal 74 ayat 1 disebutkan bahwa Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

CSR adalah faktor kunci untuk mencapai keberlanjutan ekonomi, sosial, budaya dan ekologi. CSR adalah aksi korporasi sukarela bagi para pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, untuk kepentingan (Susanti & Handayani, 2022). Di Indonesia, kegiatan CSR tercantum dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang meliputi komitmen untuk melaksanakan tanggung jawab sosial, dan tahun 2007 tentang penanaman modal, serta Undang-Undang Nomor 25. Pengesahan undang-undang oleh pemerintah bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan melaksanakan CSR secara berkelanjutan.

Dalam kasus perusahaan pertambangan, ada begitu banyak dampak negatif yang diberikan kepada masyarakat di sekitar lahan tambang. JATAM atau organisasi nirlaba Jaringan Advokasi Tambang mencatat setidaknya ada lebih dari 30 kasus konflik tambang yang terjadi setiap tahunnya dan angka tersebut terus mengalami peningkatan yang beberapa diantaranya melibatkan aparat kepolisian. Konflik yang terjadi biasanya dipicu oleh penolakan warga terhadap lahan tambang karena diduga dapat menyebabkan kerugian serta banyak pencemaran yang terjadi di lingkungan sekitar lahan tersebut.

Kasus-kasus seperti Gunung Tumpang Pitu yang merupakan benteng alami yang dijadikan pelindung masyarakat dari tsunami yang kemudian dijadikan sebagai lahan tambang oleh PT Bumi Suksesindo, pencemaran lingkungan oleh PT. Timah yang menyebabkan air laut kotor akibat terkontaminasi lumpur limbah sehingga mempengaruhi pendapatan nelayan dan petani rumput laut sekitar,

pencemaran laut di sekitar lahan tambang pasir oleh PT. Royal Boskalis yang juga berdampak pada menurunnya hasil tangkapan nelayan karena laut yang kotor.

Bentuk konsekuensi dari implementasi *Good Corporate Governance* adalah penilaian suatu perusahaan tidak hanya dilihat dari kegiatan finansialnya saja, melainkan harus memasukkan penilaian kinerja sosial dan lingkungannya yang kemudian segala aktivitas sosial dituangkan pada laporan keberlanjutan atau *Sustainable Report*. Definisi *Good Corporate Governance* sendiri adalah tata kelola yang menjelaskan tentang berbagai pihak di suatu perusahaan yang menentukan arah dan kinerja perusahaan. Menurut Kusumo & Afandi (2020) GCG adalah sistem tata kelola perusahaan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan pemangku kepentingan, dan meningkatkan kepatuhan terhadap undang-undang, peraturan, dan nilai-nilai etika yang berlaku umum.

Pengertian GCG menurut Peraturan Menteri Negara Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang BUMN adalah prinsip dasar proses dan mekanisme tata kelola. Kami melakukan kegiatan perusahaan berdasarkan hukum dan etika perusahaan. Secara ringkas, GCG adalah seperangkat aturan yang menghubungkan para pihak dalam suatu kegiatan (stakeholder) dan pemegang kepentingan baik internal maupun eksternal dengan hak dan kewajibannya. Isu mengenai tata kelola perusahaan masih menjadi topik diskusi yang menarik saat ini karena isu yang terkait dengan tata kelola dianggap sangat penting untuk mengatasi permasalahan finansial perusahaan karena dengan tata kelola perusahaan yang baik dan benar akan menjadi cerminan perusahaan tersebut berkualitas bagus.

Perusahaan yang menerapkan gcg yang baik sangat mungkin untuk mengungkapkan segala tanggung jawab terhadap sosial yang secara sukarela dilaporkan guna memenuhi kepentingan para pemangku kepentingan. Perusahaan dengan hasil kerja keuangan berkualitas tinggi tentu akan menarik perhatian masyarakat, dan perusahaan wajib memiliki kemampuan untuk menjelaskan cara mereka untuk meraih keuntungan besar dan dampak yang mereka berikan kepada lingkungan yang timbul aktivitas usahanya karena perusahaan yang baik akan berusaha untuk mengungkapkan informasi dengan maksimal.

Diantara banyaknya perilaku yang dilakukan oleh suatu organisasi atau perusahaan, *Sustainability Reporting* menjadi salah satu fundamental terpenting karena manfaat dari pengungkapan SR berdasarkan peraturan GRI adalah meningkatkan komunikasi dengan *stakeholder* melalui strategi pelaporan, yang memungkinkan organisasi untuk menyelaraskan kinerja pada dimensi berjangka dengan sikap yang efektif. GRI sendiri merupakan organisasi independent yang membantu bisnis dan organisasi lain terhadap efek yang mereka berikan dalam skala global. Artinya pedoman GRI tidak mempengaruhi perbedaan wilayah atau benua, sebaliknya mereka menawarkan bahasa pedoman global yang dapat diadopsi dan diterapkan oleh semua bisnis maupun organisasi untuk mengkomunikasikan dampak mereka sendiri.

*Sustainability Reporting* menunjukkan insentif keberlanjutan kepada *stakeholder* bahwa perusahaan peka terhadap dampak, efisiensi serta masa depan perusahaan dan bersiap untuk memberikan perubahan. Hal ini diberdayakan perusahaan atau suatu organisasi untuk meninjau dan memikirkan kembali proses, produk, dan layanan untuk menahan paradigma tekno-ekonomi. *Sustainability Report* juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan yang tergambarkan melalui kualitas laporan yang diterbitkan (Stefani & Paramitha, 2022). Jumlah perusahaan yang tidak mengetahui pengungkapan dalam *sustainable report* mereka dapat dikaitkan dengan praktik tata kelola perusahaan yang ada. *Good Corporate Governance* berperan penting untuk perusahaan guna menjaga kelangsungan bisnis jangka panjang (Akuntansi et al., 2022).

Untuk mewujudkan bahwa suatu perusahaan benar-benar mampu melaksanakan tanggung jawab sosial nya, dibutuhkan strategi untuk meningkatkan laba sehingga dengan kemampuan finansial yang terjamin akan mengundang kepercayaan masyarakat bahwa perusahaan tersebut mampu menjalankan bisnis serta dapat memberikan dampak positif terhadap sosial dan lingkungan sekitarnya (Fatmawati & Trisnawati, 2022). Artinya suatu perusahaan harus memiliki modal untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya, maka dari itu peran *Leverage* dibutuhkan. *Leverage* sendiri memiliki arti penggunaan dana pinjaman untuk melakukan investasi dengan harapan dapat melipatgandakan keuntungan

yang akan diraih. Menurut (Akuntansi & Vol, 2022) Leverage dipakai guna mengukur level hutang dalam struktur modal. Pengetahuan ini dapat menginterpretasikan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Perusahaan yang menggunakan banyak leverage dituntut untuk memberikan lebih banyak informasi. Manajer akan menyatakan bahwa laba saat ini lebih besar dari laba masa depan karena perusahaan lebih mungkin untuk melanggar kontrak pinjaman semakin tinggi leverage. (Nadiyah, Lailah, Yuana 2022) Pada penelitian ini, peneliti memakai Debt to Equity Ratio (DER) yg adalah rasio yg dipakai buat mengukur utang relatif terhadap ekuitas. Rasio ini ditentukan dengan membandingkan seluruh kewajiban, termasuk kewajiban lancar, terhadap total ekuitas. Rasio ini penting untuk menentukan jumlah modal yang disumbangkan oleh peminjam (kreditur) dan pemilik usaha. Karena perusahaan lebih suka memberikan lebih banyak informasi, semakin besar perusahaan, semakin banyak pekerjaan yang diperlukan untuk menentukan validitasnya. Perusahaan dapat menggunakan laporan keberlanjutan untuk meningkatkan atau mempertahankan citra bisnisnya, serta untuk menciptakan dan mempertahankan kemitraan perusahaan dengan pihak luar.

Orang akan menilai sebuah perusahaan jika mampu mempertahankan bahkan meningkatkan citra positifnya. Legitimasi masyarakat sangat penting untuk kelangsungan jangka panjang perusahaan (Fuadah et al., 2019). Laporan keberlanjutan juga memberikan visibilitas terhadap kinerja perusahaan. Investor dapat menggunakan ini untuk menilai apakah tepat untuk berinvestasi di dengan mengevaluasi kinerja perusahaan melalui laporan tahunan perusahaan serta laporan keberlanjutan perusahaan. Menurut Junita et al. (2014) Berbagai faktor, termasuk leverage keuangan dan tata kelola perusahaan, dapat berdampak pada pengungkapan laporan keberlanjutan. Berikut terlampir kesenjangan penelitian dari berbagai penelitian terdahulu mengenai topik yang sama:

**Tabel 1.1**

**Research Gap Sustainability Report**

Variabel	Peneliti & Judul	Hasil Penelitian
----------	------------------	------------------

Proporsi Komisaris Independen	Diono & Prabowo (2017)	Hasil penelitian mendapati variabel komposisi komisaris independen jelas berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan dalam sustainability report. Mengartikan semakin banyak komisaris independen suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat pengungkapan dalam sustainability report.
	“Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Sustainability Report”	
Dewan	Sofa (2020)	Hasil penelitian mendapati variabel proporsi dewan komisaris independent tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap sustainability report.
	“Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017)”	
Kepemilikan Institusional	Kholmi & Nizzam (2021)	Hasil penelitian mendapati bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh pada sustainability report.
	“Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. “	
	Setyawan et al. (2018)	Hasil penelitian didapatkan variabel kepemilikan institusional secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap sustainability report.
	“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Dewan	



	Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Non Perbankan Dan Non Keuangan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2014-2016”	
Kepemilikan Manajerial	Setyawan et al. (2018) “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Non Perbankan Dan Non Keuangan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2014-2016”	Hasil penelitian diperoleh variabel kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh yang negative dan signifikan pada sustainability report secara parsial.
	Ardiani et al. (2022) “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”	Hasil penelitian diperoleh variabel kepemilikan manajerial yang mewakili mekanisme GCG dinyatakan tidak mempunyai pengaruh pada sustainability report secara parsial.
Komite Audit	Saputri et al. (2022) “Pengaruh Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Sustainability Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018)”	Hasil penelitian didapatkan secara parsial variabel komite audit mempunyai pengaruh yang signifikan pada sustainability report.

	Madona & Khafid (2020)  “Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi.”	Hasil penelitian didapatkan variabel komite audit tidak mempunyai pengaruh terhadap sustainability report.
Corporate Social Responsibility	Nutriastuti., & Annisa (2020)  “Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Sustainability Reporting. JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia),”	Hasil penelitian diperoleh variabel Corporate Social Responsibility mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap sustainability report.
	Irene & Melvie (2022)  “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Sustainability Reporting Sebagai Variabel Moderasi	Hasil penelitian diperoleh variable Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap sustainability reporting (variable moderasi dari nilai perusahaan)
Leverage	Fuadah et al. (2018)  “Ukuran Dewan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Berpengaruh terhadap Laporan Berkelanjutan Di Indonesia”	Hasil penelitian diperoleh variabel leverage mempunyai pengaruh negative signifikan pada laporan berkelanjutan atau sustainability report.
	Hermawan & Sutarti (2021)  “Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report.”	Hasil penelitian didapatkan variabel leverage tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan sustainability report.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Sustainability Report*
2. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Sustainability Report*
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Sustainability Report*

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisa pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Sustainability Reporting*
2. Menganalisa pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Sustainability Report*
3. Menganalisa pengaruh *Leverage* terhadap *Sustainability Report*

### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah pelaporan hasil penelitian yang dilakukan penulis yaitu diantaranya:

#### 1. Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menjadi tambahan referensi serta literatur untuk penelitian-penelitian serupa di masa yang akan datang. Dan dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitiannya dan memahami pengaruh dari *good corporate governance*, *corporate social responsibility*, dan *leverage* terhadap *sustainability reporting*.

#### 2. Kegunaan Praktis

- a) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam penulisan serta menambah pemahaman terkait *sustainability report*
- b) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi referensi terkait *sustainability report*

- c) Bagi *stakeholder*, penelitian ini diharapkan dapat membantu pertimbangan dalam pengambilan keputusan

